



Efektifitas Edukasi SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Wanita Usia Dewasa Awal

Ni Putu Sonya Dewi^a, Anastasia Sintia Lamonge^{a*}, Filia Veronica Tiwatu^a, Vervando Janter Sumilat^a,
Jesica Agnesia Dahar^a, Michelle Kojongian^a, Karen Kawulusan^a, Chatarina Mokoginta^a, Elshaday
Lumampow^a, Peregina Jawame^a, Mulia Sasara^a, Syelly Rameng^a

^aProgram Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado, Indonesia

*Corresponding author: alamonge@unikadelasalle.ac.id, 08124415407

Abstract

Background: Breast cancer is the most feared thing by women. This breast cancer has the potential to kill the sufferer. **Objective:** To determine the effectiveness of providing sadari education on increasing knowledge and attitudes in early adult women over 20 years of age at De La Salle Catholic University Manado. **Methods:** This study is a quantitative study with pre-experimental research design and pre test - post test design. The number of samples in this study were 32 respondents using purposive sampling method, the data collection instrument was a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** There is a significant influence between SADARI education on improving knowledge and attitudes with the results of the Wilcoxon test analysis obtained p value <0.005 which means Ho is rejected and Ha is accepted. **Conclusion:** Education about SADARI is effective for increasing the level of knowledge and attitude so it is hoped that counseling activities about SADARI need to be increased.

Keywords: Attitude; Early adult woman; SADARI education; Knowledge;

Abstrak

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan hal yang paling ditakutkan oleh kaum wanita. Kanker payudara ini memiliki potensi mematikan bagi penderitanya. **Tujuan:** Untuk mengetahui efektifitas pemberian edukasi sadari terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada wanita usia dewasa awal di atas 20 tahun di Universitas Katolik De La Salle Manado. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pra eksperimen* dan rancangan *pre test - post test*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* instrumen pengumpulan data adalah kuisioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi SADARI terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dengan hasil analisi uji *Wilcoxon* didapatkan hasil p value <0,001 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. **Kesimpulan:** Edukasi tentang SADARI efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap sehingga diharapkan kegiatan penyuluhan tentang SADARI perlu ditingkatkan.

Kata kunci: Edukasi SADARI; Pengetahuan; Sikap; Wanita dewasa awal

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan hal yang paling ditakutkan oleh kaum wanita. Kanker payudara ini memiliki potensi mematikan bagi penderitanya. Dampak bagi penderita dapat berupa perubahan bentuk seperti adanya benjolan, perubahan kulit, keluarnya cairan di

puting, nyeri pada payudara, kelelahan, mual dan muntah dan lain-lain. Hal ini berpengaruh akan dampaknya bagi keluarga, yakni dapat terjadi kesalah pahaman yang dipicu dari stres dan kecemasan akibat kondisi yang dialami penderitanya (Alexander *et al*, 2019). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2024) pada tahun 2022, terdapat 670.000 kematian dan 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara di seluruh dunia. Di setiap negara di dunia, kanker payudara terjadi pada wanita di segala usia setelah pubertas, dan akan meningkat di kemudian hari.

Data dari Kementian Kesehatan Indonesia (Kemenkes, 2020) di Indonesia, kanker payudara merupakan yang paling banyak terjadi, dengan 68.858 kasus baru (16,6%) dari total 396.914 kasus kanker baru pada tahun yang sama. Kematian akibat kanker payudara juga signifikan, dengan lebih dari 22.000 kematian tercatat di Indonesia pada tahun 2020. Sebagian besar kasus (70%) terdeteksi pada tahap lanjut, yang membuat pengobatan menjadi lebih kompleks dan biaya perawatan meningkat.

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa prevalensi kanker payudara di Sulawesi Utara lebih tinggi daripada angka nasional. prevalensi kanker payudara di Sulawesi Utara adalah 17 per 10.000 penduduk, yang lebih tinggi daripada prevalensi nasional yang adalah 14 per 10.000 penduduk (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data kunjungan rawat jalan RS Kanker Dharmais tahun 2019 terdapat peningkatan kasus kanker payudara yang menjadikan kanker payudara menjadi kasus terbanyak yaitu mencapai 60% (Kemenkes RSK Dhermais, 2019).

SADARI adalah pemeriksaan kanker payudara sendiri yang dilakukan semua wanita untuk memeriksa adanya benjolan atau dugaan kelainan lainnya (Rochmawati dkk. 2020). SADARI merupakan upaya atau cara pemeriksaan payudara yang dilakukan secara rutin dan sistematis oleh seluruh wanita sebagai langkah deteksi dini (Rochmawa dkk, 2021). Masih banyak wanita yang belum mengetahui akan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), ini dibuktikan dengan survei data awal yang dilakukan dengan wawancara pada wanita usia dewasa awal akan pengetahuan tentang SADARI. Berdasarkan hasil wawancara pada lima orang wanita usia dewasa awal di atas 20 tahun, dimana mereka semua mengatakan bahwa belum mengetahui tentang SADARI karena kurang familiar dengan kata SADARI dan tidak pernah menerapkan tindakan SADARI.

Besarnya dampak yang dapat ditimbulkan ketika seseorang itu mengalami kanker payudara, prevalensi kasus adanya kanker payudara baik di tingkat global, nasional, regional, local, masih kurangnya pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh para wanita untuk deteksi dini adanya kanker payudara melalui SADARI (Rochmawati dkk, 2020). Berdasarkan data tersebut membuat peneliti bersedia untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita dalam upaya deteksi dini adanya kanker payudara.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *self-evaluation* yang menggunakan desain penelitian *pra eksperimen* dan rancangan *pre test - post test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikannya edukasi SADARI. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia dewasa awal di atas 20 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden

dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu wanita yang berusia di atas 20 tahun. Sedangkan, kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah wanita yang berusia kurang dari 20 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik De La Salle Manado pada bulan Agustus sampai dengan November 2024. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner baku yang dibagikan kepada responden untuk menilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikannya edukasi SADARI. Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dan kemudian data diolah dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Pada saat pengumpulan data tentunya penelitian ini telah memenuhi etika penelitian yaitu baik, hormat, dan adil. Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Usia, Pendidikan terakhir, dan Pekerjaan (n=32)

Karakteristik	Frekuensi (n=32)	Persentase (%)
Usia		
21 - 30 tahun	22	75,0
31 – 40 tahun	7	21,9
41 - 50 tahun	1	3,1
Pendidikan Terakhir		
SD	-	-
SMP	-	-
SMA	28	87,5
S1	4	12,5
Pekerjaan		
IRT	4	12,5
Petani	-	-
Wirausaha	5	15,6
PNS	-	-
Lain - lain	23	71,9
Total	32	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil analisis karakteristik untuk usia responden terbanyak adalah usia 21 – 30 tahun berjumlah 24 orang (75,0%). Selanjutnya hasil analisis karakteristik untuk pendidikan terakhir responden terbanyak adalah pendidikan SMA berjumlah 28 orang (87,5%) dan hasil analisis karakteristik untuk pekerjaan responden terbanyak adalah lain – lain dengan jumlah 23 orang (71,9%).

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Saat Dilakukan *Pre test* dan *Post test* (n=32)

<i>Pre test</i> Pengetahuan			<i>Post test</i> Pengetahuan		
	F (n=32)	(%)		F (n=32)	(%)
Kurang	24	75,0	Kurang	-	-
Cukup	8	25,0	Cukup	6	18,8
Baik	-	-	Baik	26	81,2
Total	32	100	Total	32	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 merupakan hasil dari analisis data yang menunjukkan perbandingan dari pengetahuan saat dilakukan *pre-test* dan *post-test* . Hasil yang diperoleh pada *pre – test* pengetahuan kurang dengan rentang skor (13-17) berjumlah 24 orang (75,0%) dan pengetahuan cukup dengan rentang skor (18-22) berjumlah 8 orang (25,0%). Kemudian untuk *post – test* pengetahuan cukup dengan rentang skor (18-22) berjumlah 6 orang (18,8%) dan pengetahuan baik dengan rentang skor (23-26) berjumlah 26 orang (81,2%).

Tabel 3. Perbandingan Sikap saat dilakukan *Pre test* dan *Post test* (n=32)

<i>Pre test</i> Sikap			<i>Post test</i> Sikap		
	F (n=32)	(%)		F (n=32)	(%)
Kurang	26	81,2	Kurang	-	-
Cukup	6	18,8	Cukup	4	12,5
Baik	-	-	Baik	28	87,5
Total	32	100	Total	32	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 merupakan hasil dari analisis data yang menunjukkan perbandingan dari sikap saat dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang diperoleh pada *pre – test* sikap kurang dengan rentang skor (13-26) berjumlah 26 orang (81,2%), cukup dengan rentang skor (27-39) berjumlah 6 orang (18,8%). Kemudian untuk *post – test* sikap kategori cukup dengan rentang skor (27-39) berjumlah 4 orang (12,5%) dan sikap kategori baik dengan rentang skor (40-52) berjumlah 28 orang (87,5%).

Tabel 4. Hasil uji *Wilcoxon* Efektifitas Edukasi SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Dewasa Awal Di Atas 20 Tahun (n=32)

Post test – Pre test pengetahuan	F (n=32)	Mean Rank	Sum of ranks	P- Value
Positive Ranks	32	16,50	528,00	<0,001
Negative Ranks	0	0,00	0,00	
Ties	0			
Total	32			

Sumber: Data Primer, 2024

Table 4 menunjukkan bahwa terdapat 32 responden yang mempunyai pengetahuan lebih baik dan tidak adanya responden yang memiliki pengetahuan yang tetap sesudah diberikannya edukasi SADARI. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, yang memperoleh hasil $p < 0,001$ dimana $p < \alpha (0,05)$ maka data disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 5. Hasil uji *Wilcoxon* Efektifitas Edukasi SADARI Terhadap Peningkatan Sikap Wanita Usia Dewasa Awal Di Atas 20 Tahun (n=32)

Post test – Pre test Sikap	F (n=32)	Mean Rank	Sum of ranks	P- Value
Positive Ranks	32	16,50	528,00	<0,001
Negative Ranks	0	0,00	0,00	
Ties	0			
Total	32			

Sumber: Data Primer, 2024

Table 5 menunjukkan bahwa terdapat 32 responden yang mempunyai sikap lebih baik dan tidak adanya responden yang memiliki sikap yang tetap sesudah diberikannya edukasi SADARI. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, yang memperoleh hasil $p < 0,001$ dimana $p < \alpha (0,05)$ maka data disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis karakteristik untuk usia responden terbanyak adalah usia 21 – 30 tahun berjumlah 24 orang. Selanjutnya hasil analisis karakteristik untuk pendidikan terakhir responden terbanyak adalah pendidikan SMA berjumlah 28 orang dan hasil analisis karakteristik untuk pekerjaan responden terbanyak adalah lain – lain dengan jumlah 23 orang .

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, ini menunjukan bahwa usia 15-49 wanita usia

subur tidak pernah melakukan deteksi dini, atau melakukan pemeriksaan payudara sendiri alasannya wanita usia subur kurang pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa kegiatan SADARI menyita waktu dan tidak perlu dilakukan pada orang sehat. Tingkat pendidikan dan pekerjaan terdapat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap wanita usia subur setelah diberikan intervensi (Prasetyorin & Kustriyani, 2022). Peneliti berasumsi bahwa usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap yang mengakibatkan kurangnya kesadaran dan pengetahuan sehingga berpengaruh terhadap sikap responden dalam mendeteksi kanker payudara dengan melakukan SADARI.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap pengetahuan SADARI yaitu setiap pertanyaan yang diberikan *pre-test* dan *post-test* kepada 32 responden, maka hasil yang diperoleh pada *pre-test* pengetahuan kurang berjumlah 24 orang dan pengetahuan cukup dengan rentang skor berjumlah 8 orang. Kemudian untuk *post-test* pengetahuan cukup dengan rentang skor berjumlah 6 orang dan pengetahuan baik berjumlah 26 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang mana menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan SADARI antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Oktaviana & Nuzula, 2020). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pretest dan posttest yang menyatakan bahwa edukasi SADARI efektif untuk meningkatkan pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker payudara (Nisa *et al*, 2021)

Peneliti berasumsi, kurangnya pengetahuan SADARI pada wanita usia dewasa awal di atas 20 tahun sebelum diberikan edukasi dikarenakan kurangnya informasi yang di dapat oleh wanita usia dewasa awal di atas 20 tahun serta kurangnya pemahaman tentang seberapa penting untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dari penelitian ini juga terdapat 8 dari 32 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup sebelum diberikan edukasi, hal ini dikarenakan informasi dan pemahaman SADARI sudah pernah di dapatkan sebelumnya dalam mencegah kanker payudara.

Peningkatan pengetahuan responden untuk *post-test* dari penelitian ini terdapat 26 dari 32 responden yang memiliki pengetahuan baik, dan 6 dari 32 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup setelah diberikan edukasi, hal ini umumnya karena adanya pemahaman akan pengetahuan SADARI sehingga akan cenderung membentuk sikap positif yang tercermin dari perilakunya, karena adanya pengetahuan tersebut merupakan domain yang dapat membentuk sikap seseorang.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap sikap SADARI yaitu setiap pertanyaan yang diberikan *pre-test* dan *post-test* kepada 32 responden, maka hasil yang diperoleh pada *pre-test* sikap kurang berjumlah 26 orang dan sikap cukup berjumlah 6 orang. Kemudian untuk *post test* sikap kategori cukup berjumlah 4 orang dan sikap kategori baik berjumlah 28 orang. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, dimana adanya perbedaan sikap responden sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan dengan sesudah dilaksanakan penyuluhan kesehatan didapatkan peningkatan (Masturo *et al*, 2019). Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat sikap sebelum dan sesudah diberikannya edukasi SADARI sehingga edukasi efektif untuk meningkatkan tingkat sikap pada wanita tentang SADARI (Febriani & Hardianti, 2024).

Peneliti berasumsi, kurangnya sikap SADARI pada wanita usia dewasa awal di atas 20 tahun sebelum diberikan edukasi dikarenakan kurangnya informasi yang di dapat oleh wanita

usia dewasa awal di atas 20 tahun serta kurangnya pemahaman tentang seberapa penting untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dari penelitian ini juga terdapat 6 dari 32 responden yang memiliki sikap yang cukup sebelum diberikan edukasi, hal ini dikarenakan informasi dan pemahaman SADARI sudah pernah di dapatkan sebelumnya dalam mencegah kanker payudara.

Peningkatan sikap responden untuk *post-test* dari penelitian ini terdapat 26 dari 32 responden yang memiliki pengetahuan baik, dan 6 dari 32 responden yang memiliki sikap yang cukup setelah diberikan edukasi. Sikap adalah semacam kesiapan untuk bertindak terhadap sesuatu dengan cara tertentu. Perubahan sikap responden setelah perlakuan sangat dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan responden untuk berperilaku SADARI dan kebiasaan aktif mencari informasi kesehatan, termasuk SADARI. Pandangan dan perilaku seseorang secara langsung dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mereka (Yanti, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden dengan diberikan *pre-test* dan *post-test* di dapatkan hasil data dari uji Wilcoxon terhadap efektivitas pengetahuan SADARI menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan didapati positive ranks atau sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest) dengan Mean rank (peringkat rata-rata) 16,50 dan hasil sum of ranks (jumlah dari peringkatnya) 528,00 maka di dapatkan hasil $p < 0,001$ dimana $p < \alpha$ (0,05). Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan wanita usia dewasa awal diatas 20 tahun sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi SADARI di Universitas Katolik De La Salle Manado. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan (Griselli Saragih, 2020). Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa intervensi edukasi dapat meningkatkan pemahaman wanita tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan payudara sendiri (Muthmainnah dkk, 2024; Kusumawaty *et al*, 2020).

Berdasarkan asumsi dari peneliti, adanya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi SADARI pada wanita usia dewasa awal di atas 20 tahun dikarenakan pendidikan kesehatan atau edukasi yang peneliti berikan cakupan isinya tidak hanya ceramah melainkan dilakukan juga simulasi sehingga terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Proses edukasi memicu perubahan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap, Melalui penyampaian informasi yang akurat dan mudah dipahami, edukasi mampu mengubah persepsi seseorang (Muthmainnah dkk, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap (Susilo *et al*, 2022). Penelitian lain juga membuktikan bahwa, simulasi dalam kegiatan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap SADARI, serta terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang berupa simulasi tersebut (Farasari, 2023). Media yang peneliti gunakan untuk edukasi tidak hanya menggunakan leaflet tetapi menggunakan alat peraga yaitu manekin yang membantu responden lebih mudah untuk memahami. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga seperti manekin secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap (Rizalanda, 2019). Sama halnya dengan penelitian lainnya yang mengatakan bahwa, penggunaan alat peraga atau alat bantu dalam memberikan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap SADARI (Yanti, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tentang SADARI memberikan pengaruh yang signifikan dan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap wanita usia dewasa awal di atas 20 tahun, sehingga diharapkan kegiatan penyuluhan tentang SADARI perlu ditingkatkan agar lebih banyak yang mengerti dan paham tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara. Implikasi penelitian ini terhadap praktik keperawatan dapat dijadikan pedoman bagi perawat agar dapat memberikan edukasi sebagai upaya dalam peningkatan pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, A., Kaluve, R., Prabhu, J. S., Korlimarla, A., Srinath, B. S., Manjunath, S., Patil, S., Gopinath, K. S., & Sridhar, T. S. (2019). The Impact of Breast Cancer on the Patient and the Family in Indian Perspective. *Indian journal of palliative care*, 25(1), 66–72. https://doi.org/10.4103/IJPC.IJPC_158_18
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2013. "Risked as Dalam Angka Provinsi Sulut 2013," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/4827/1/Riskedas%20Dalam%20Angka%20Provinsi%20Sulut%202013.pdf>
- Farasari, P. (2023). Edukasi pemeriksaan payudara sendiri berpengaruh terhadap keterampilan sadari remaja putri usia 13-15 tahun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1991-1996. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3174F>
- Febriani, R. E., & Hardiati, I. S. (2024). Pengaruh edukasi pemeriksaan payudara sendiri melalui media elektronik terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja SMK Pelita Alam Bekasi. *Jurnal Medika Malahayati*, 8(1), 288-295. <https://doi.org/10.33024/jmm.v8i1.10749>
- Kemenkes RSK Dhermais. (2019). "Pentingkah Deteksi Dini Kanker Payudara," Dharmais, 2019. <https://dharmais.co.id/news/653/Pentingkah-Deteksi-Dini-Kanker-Payudara>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). "Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan". *Sehatnegeriku*, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudaya-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496-501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- L.Rochmawa, S.Prabawa, N.M.Djalaluddin. (2021). *Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2020). Efektifitas penyuluhan kesehatan tentang SADARI dengan metode diskusi kelompok dan metode demonstrasi terhadap perilaku WUS dalam melakukan SADARI. *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 3(2), 141-154. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.86>

- Mawikere, S. J. M., Sihotang, J., & Koamesah, S. M. J. (2021). Hubungan antara pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI pada mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 9(1), 58-63. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4936>
- Muthmainnah, M., Rosaline, M. D., Winahyu, K. M., Panjaitan, R. S., Amelia, W., Rosyid, A., ... & Despitastari, L. (2024). *Keperawatan Diabetes: Edukasi dan Manajemen*. Yayasan Kita Menulis.
- Nisa, K., Khodijah, K., & Irawan, D. (2021). Pengaruh edukasi sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada siswi Di SMA Negeri 1 Brebes tahun 2020. Bhamada: *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(2), 57-63. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i2.335>
- Oktaviana, M. N., & Nuzula, F. (2020). Perbedaan pengetahuan dan praktik antara pre post pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswa baru Akademi Kesehatan Rustida Krikilan Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(2), 99-106. <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i2.104>
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video terhadap pengetahuan tentang sadari pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 530-536. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1533>
- Rizalanda, S., Soebadi, D. M., & Sustini, F. (2019). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan konseling vasektomi menggunakan manekin, video, leaflet, dan poster. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <https://doi.org/10.30651/jkm.v4i2.2329>
- Rochmawati, L., Prabawati, S., Djalaluddin, N. (2020). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Saragih, G. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan “sadari” terhadap pengetahuandeteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Smk Kesehatan Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 6-12. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.340>
- Susilo, A., Febriani, E., Wahyuniar, L., & Iswarawanti, D. N. (2023). Pengaruh metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap guru tentang kesehatan reproduksi remaja di smk kabupaten brebes tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(01), 72-82. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.766>
- World Health Organization. (2024). “Fact Sheets Detail - Breast Cancer”. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah kanker payudara sejak remaja dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125-136. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.381>